

PEMBINAAN PEMANFAATAN PEMBELAJARAN AUDIO VISUAL BAGI KREATIVITAS PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI GEREJA BETHEL INDONESIA TABITA LOBAM BINTAN

¹John Karel Moy, ²Gomgom Purba, ³Hotnida Panjaitan, ⁴Nilawaty Manalu,
⁵Komfriska Sitinjak

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam

¹jhonkarel274@gmail.com, ²gomgom@st3b.ac.id, ³hotnidapanjaitan97@gmail.com,

⁴cttnila09@gmail.com, ⁵sitinjakkomfriska@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the development of the use of audio-visual learning for creativity in children's religious education at the Bethel Indonesia Tabita Lobam Church, Bintan. This research is research in the form of field research or field research is a type of research. This research is a qualitative descriptive research. The data in this research comes from primary and secondary data. Data collection methods use observation, interviews and documentation. Interviews were conducted with the community at the PkM location. The research results obtained in the implementation of coaching on the use of audio-visual media consist of several stages. First, the teacher makes preparations by preparing equipment in the form of a projector, sound system, laptop and children's story CDs. Second, the teacher carries out apperception, such as asking questions about the story they are going to learn. Then, the teacher conditions the children to sit neatly and comfortably, after that the teacher shows a video with a duration of 15 minutes. After that, the teacher and children conduct questions and answers regarding the video that has been presented and give the children worksheets to measure the extent to which the children understand the material presented using audio-visual media. With this audio visual learning media, children are able to: increase interest in learning, motivate them in the learning process, and children get a real picture of the concepts being studied and this becomes an advantage in itself. The inhibiting factors in efforts to maximize the use of visual media are human resources, infrastructure and also less than optimal internet signals.

Keywords: Audio Visual, Creativity, Religious Education.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pembinaan pemanfaatan pembelajaran audio visual bagi kreativitas pendidikan agama anak di Gereja Bethel Indonesia Tabita Lobam Bintan. Penelitian ini adalah penelitian dalam bentuk Field research atau penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Adapun wawancara dilakukan kepada dan masyarakat di lokasi PkM. Adapun hasil penelitian yang didapat dalam pelaksanaan pembinaan penggunaan media audio visual terdapat beberapa tahapan. Pertama, guru melakukan persiapan dengan menyiapkan peralatan berupa proyektor, sound system, laptop, dan CD cerita anak. Kedua, guru melakukan apersepsi seperti, bertanya mengenai cerita yang akan dipelajarinya. Lalu, guru mengkondisikan anak agar duduk rapi dan juga nyaman, setelah itu guru menampilkan video dengan durasi 15 menit. Setelah itu, guru serta anak melakukan tanya jawab mengenai video yang telah disajikan dan memberi lembar kerja anak guna mengukur sejauhmana anak memahami materi yang disampaikan menggunakan media audio visual. Dengan adanya media pembelajaran audio visual ini anak mampu: meningkatkan minat belajar, memotivasi dalam proses pembelajaran, serta anak memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji dan menjadi suatu kelebihan tersendiri. Faktor penghambat dalam upaya pemaksimalan penggunaan media visual yakni sumber daya manusia, sarana prasarana dan juga signal internet yang kurang maksimal.

Kata kunci: Audio Visual, Kreativitas, Pendidikan Agama.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas 2003). Pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala usaha dan perbuatan dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuan, pengalaman, kecakapan serta keterampilan kepada generasi muda yang dapat digunakan sebagai bekal hidup dalam pergaulan bersama (Prasetya 2002).

Pendidikan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan masa depan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, terlebih khusus bagi anak usia dini. Tujuan utama dari pendidikan anak usia dini adalah memberikan pengalaman dan kesempatan yang akan membantu penguasaan kemampuan pada semua aspek perkembangan untuk mempertinggi kesempatan berhasil ketika anak memasuki jenjang pendidikan formal selanjutnya.

Pendidikan Anak adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Depdikbud 2014). Pendidikan Anak juga diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam

tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembinaan, dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Pendidikan anak merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, perkembangan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Media audio visual merupakan salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diperlukan dengan asumsi bahwa anak dengan segala karakteristiknya memiliki kecerdasan, kreatifitas yang dapat dikembangkan sebagai anak yang unggul. Upaya meningkatkan kreatifitas melalui penggunaan media audio visual dilakukan anak sebagai bagian dari upaya untuk mengembangkan nalar anak dalam memahami konsep yang dibelajarkan. Penggunaan media audio visual diharapkan mampu memberikan pencerahan kepada anak tentang suatu konsep yang dikaji.

Media audio visual dalam dunia pembelajaran diartikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan anak

sehingga terjadi proses belajar mengajar (C. Riyana 2012). Berdasarkan pengembangan pembelajaran, media audio visual dianggap sebagai bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan dan digunakan oleh guru dan anak. Materi pelajaran dapat diurutkan penyajiannya, serta bersifat tetap, pasti, dan juga dapat digunakan untuk media instruksional belajar secara mandiri (Anderson 1987).

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak usia dini adalah kreativitas alamiah yang dibawa dari sejak lahir. Kreativitas alami seorang anak usia dini terlihat dari rasa ingin tahunya yang besar. Hal ini terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan kepada orang tuanya terhadap sesuatu yang dilihatnya.

Adapun tujuan dari dilakukannya pembinaan ini untuk mendorong guru dan anak di Gereja Bethel Indonesia Tabita Lobam Bintan untuk memetakan peluang upaya untuk mencapai kreativitas pendidikan yang dapat menghasilkan seseorang yang berkualitas adalah melalui pembelajaran. Ketercapaian suatu proses pembelajaran ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang lebih baik yang menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif) (Mohammad Padil dan Triyo Supriyanto 2007). Ketercapaian perubahan-perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidik, peserta didik, lingkungan, metode pembelajaran, serta sumber belajar

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

adalah pendekatan kualitatif yaitu usaha peneliti untuk berupaya memahami makna dari pendapat atau teori terdahulu. Penelitian kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna dari pendapat dan perilaku yang ditampilkan manusia dalam suatu situasi menurut perspektif peneliti sendiri. Sementara untuk memfasilitasi perkembangan pemikiran para ahli dengan menggunakan metode deskriptif (Sugiyono 2015).

Metode penelitian deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis, tidak semata-mata menguraikan, melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka (library research) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal nasional, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian.

Data primer yaitu mahasiswa yang melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan masyarakat di lokasi PkM. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat informasi dari masyarakat tentang pelaksanaan pembinaan pemanfaatan pembelajaran audio visual bagi kreativitas pendidikan agama anak di Gereja Bethel Indonesia Tabita Lobam Bintan.

Adapun wawancara dilakukan kepada dan masyarakat di lokasi PkM. Sedangkan observasi merupakan

pengamatan berupa rangkaian aktivitas untuk memusatkan fokus mengenai sebuah objek dengan segenap alat indera (Sugiyono 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Kristen Sekolah Tinggi Teologi Tabgha Batam (ST3B) menggelar kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Minggu, 10 Desember 2023. Tim ini, berkolaborasi melakukan pembinaan pemanfaatan pembelajaran audio visual bagi kreativitas pendidikan agama anak di Gereja Bethel Indonesia Tabita Lobam Bintan.

Dalam diskusi dikumpulkan informasi bahwa penyampaian pesan pendidikan agama diperlukan media pengajar. Media pengajaran pendidikan agama adalah perantara/pengantar pesan guru agama kepada penerima pesan yaitu anak. Media pengajaran ini sangat diperlukan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat sehingga terjadi proses belajar mengajar serta dapat memperlancar penyampaian pendidikan agama.

Pendidikan agama adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pengertian Pendidikan agama dapat diartikan sebagai usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup atau untuk kemajuan lebih baik. Secara sederhana, Pengertian pendidikan agama adalah proses pembelajaran bagi anak untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir.

Pendidikan agama merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan agama merupakan kebutuhan mutlak

yang harus dipenuhi. Dalam kehidupan bernegara pendidikan agama sering dikaitkan dengan tingkat kemajuan suatu bangsa. Pendidikan agama adalah suatu ilmu yang kita pelajari. Dengan adanya pendidikan agama kita dapat mempelajari dan mengetahui tentang ilmu-ilmu yang penting. Pendidikan agama sangat penting kita dapatkan, karena jika kita tidak mengetahui dan mendapatkan ilmu kita akan mudah di tipu dan di dimainkan oleh orang. Pendidikan agama merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan agama. Pendidikan agama secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga menjadi seorang yang terdidik.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi kualitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para anak. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Informasi yang disampaikan secara lisan terkadang tidak dipahami sepenuhnya oleh anak, terlebih apabila guru kurang cakap dalam menjelaskan materi. Disinilah peran media berperan sebagai alat bantu memperjelas pesan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam memenuhi harapan tersebut diperlukan kreativitas dan keterampilan guru dalam membuat, memilih, menggunakan media yang dapat mempengaruhi proses dan kualitas pembelajaran. Selain itu, salah satu faktor penting keberhasilan penggunaan media, tidak terlepas dari bagaimana media itu direncanakan dengan baik.

Media mempunyai beberapa jenis ditinjau dari tampilannya, yaitu : media audio, media visual, media kinestetik. Media audio merupakan

media yang memiliki unsur suara, sehingga anak dapat memperoleh informasi melalui indera pendengaran. Media visual merupakan media yang memiliki unsur tampilan sehingga anak dapat memperoleh informasi melalui indera penglihatan. Media kinestetik merupakan media yang memerlukan sentuhan atau gerakan antara guru dengan anak agar pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik. Media yang merupakan kolaborasi dari dua jenis media adalah media audio visual, yaitu media yang mempunyai unsur suara dan tampilan. Media audio visual merupakan media yang dapat dilihat sekaligus didengar, seperti film bersuara, video, televisi atau slide show yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan.

Media pembelajaran audio-visual berfungsi dan bermanfaat sebagai sarana atau alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, yakni berupa sarana yang dapat memberikan gambaran pengalaman audio-visual kepada anak dalam rangka mendorong minat belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi sederhana. Fungsi tersebut merupakan fungsi dasar dari media pembelajaran audio-visual. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran audio-visual berfungsi untuk menambah daya serap anak terhadap materi pembelajaran.



Gambar 1. Team PkM berfoto bersama dengan anak-anak dan guru sekolah minggu yang menerima pembinaan serta pimpinan gereja dan jemaat lokasi pengabdian.

Dalam penggunaan media audio visual terdapat beberapa tahapan. Pertama, guru melakukan persiapan dengan menyiapkan peralatan berupa proyektor, sound system, laptop, dan CD cerita anak. Kedua, guru melakukan apersepsi seperti, bertanya mengenai cerita yang akan dipelajarinya. Lalu, guru mengkondisikan anak agar duduk rapi dan juga nyaman, setelah itu guru menampilkan video dengan durasi 15 menit. Setelah itu, guru serta anak melakukan tanya jawab mengenai video yang telah disajikan dan memberi lembar kerja anak guna mengukur sejauhmana anak memahami materi yang disampaikan menggunakan media audio visual.

Dengan adanya media pembelajaran audio visual ini diharapkan, agar anak mampu: meningkatkan minat belajar, memotivasi dalam proses pembelajaran, serta anak memperoleh gambaran secara nyata mengenai konsep yang dikaji dan menjadi suatu kelebihan tersendiri, karena anak secara tidak langsung diajak memahami konsep secara nyata terus menerus dan melatih kemampuan diri demi menuju kearah yang lebih baik dalam proses pembelajaran.

Faktor penghambat dalam upaya pemaksimalan penggunaan media visual yakni sumber daya manusia, sarana prasarana dan juga signal internet yang kurang maksimal.

SIMPULAN

Perlu dipersiapkan sarana pendukungnya. Sarana pendukung tersebut dapat berupa CD pembelajaran atau dapat juga hasil browsing di internet. Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya Persiapan Kegiatan yang dilakukan oleh guru pada saat persiapan Pembelajaran Menggunakan Media Audio Visual yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran,

mempelajari buku petunjuk penggunaan media, menyiapkan dan

mengatur peralatan media yang akan digunakan Media Audio Visual yaitu membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempelajari buku petunjuk penggunaan media, menyiapkan dan mengatur peralatan media yang akan digunakan. Guru dalam menggunakan media audio visual harus lebih dulu memperhatikan alat apa saja yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Perlu memperhatikan kesesuaian antara media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Perlu diingat bahwa tidak semua materi pelajaran agama dapat disampaikan dengan media audio-visual. Oleh karena itu, perlu diperhatikan kesesuaian media pembelajaran dengan materi pembelajaran. Hal ini sesuai teori bahwasannya dengan prinsip pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan Ketepatan dengan tujuan pengajaran artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan instruksional yang telah ditetapkan. Selain itu juga ada Dukungan terhadap isi bahan pelajaran artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditutup dengan berdoa, berfoto bersama dan makan bersama menikmati hidangan yang telah dipersiapkan oleh panitia.

SARAN

Berdasarkan temuan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Masih banyak guru atau tenaga pendidik yang kurang menguasai penggunaan media pembelajaran audio-visual.
2. Tidak semua pokok bahasan pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran audio-visual.
3. Tidak semua mempunyai kemampuan untuk menyediakan perangkat atau

peralatan media pembelajaran audio-visual. Hal ini dikarenakan “untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.

4. Pada saat melaksanakan pembelajaran menggunakan media audio visual, guru perlu mempertimbangkan seperti memastikan media dan semua peralatan telah lengkap dan siap digunakan, menjelaskan tujuan yang akan dicapai, menjelaskan materi pelajaran kepada anak selama proses pembelajaran berlangsung. Agar tidak akan menjadikan konsentrasinya anak saat pembelajaran.
5. Sebelum media audio-visual ini digunakan perhatian anak kurang terpusat pada pelajaran. Setelah media audio-visual ini digunakan anak tertarik dan secara langsung bisa termotivasi karena dapat melihat visualisasi pembelajaran secara jelas sehingga membuat lebih paham terhadap materi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R.H. 1987. *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- C. Riyana. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kementrian Agama Republik Indonesia.
- Depdibud. 2014. *Permendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Mohammad Padil dan Triyo Supriyanto. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Malang Press.
- Prasetya. 2002. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D).*